

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam serta memiliki beragam *culture* yang menjadi ciri khas setiap tempat wisata. Beberapa tempat wisata yang sudah sangat dikenal oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara seperti pulau Bali dan Raja Ampat.

Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi Indonesia memiliki beragam tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, selain Danau Toba dan Parapat masih banyak lagi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya Kawasan Wisata Tinggi Raja. Wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Tinggi Raja, yaitu kawah putih dan air terjun.

Kawasan Tinggi Raja terletak 12 km dari kota Medan. Untuk mencapai Kawasan Wisata Tinggi Raja kita dapat menggunakan motor, mobil ataupun bus. Dengan melalui akses Jalan Sim Tanah Abang menuju Marbun Lokung. Sebuah mobil membutuhkan waktu sekitar 30 menit hingga sampai di Kawasan Wisata Tinggi Raja .

Menurut petuah yang ada di Tinggi Raja, jika ingin berkunjung ke Kawasan wisata kawah putih maupun kawasan wisata lainnya yang ada di sekitar Tinggi Raja, tidak diperbolehkan membawa makanan yang mengandung B2 ataupun B1 (mengandung babi). Konon katanya Tinggi Raja merupakan tempat kediaman Raja, dimana Raja yang berada di Tinggi Raja merupakan penganut agama muslim. Sehingga makanan dengan mengandung babi di-*haram*-kan (tidak boleh). Menurut kepercayaan penduduk sekitar Tinggi Raja, apabila ada pengunjung yang melanggarnya. Maka pengunjung akan terkena musibah.

Kawasan kawah putih Tinggi Raja masih asri dan indah, sehingga membuat kagum siapapun yang datang berkunjung ke Tinggi Raja. Adapun tanaman yang menjadi ciri khas Tinggi Raja yaitu tanaman bunga anggrek, dimana tanaman tersebut memiliki beragam warna. Tinggi Raja pada jaman dahulu merupakan tempat kediaman para raja. Konon katanya warna bunga yang

tumbuh di Tinggi Raja mewakili tempat tinggal Raja. Adapun raja yang mendiami kawasan Tinggi Raja antara lain Raja Purba Silangit, Raja Sipayung, dan Raja Damanik (wawancara bapak Purba, 02-02-2014).

Namun minimnya fasilitas yang ada di Kawasan Wisata Tinggi Raja membuat para pengunjung merasa kurang nyaman, hal tersebut disebabkan oleh: belum adanya toilet umum yang memadai, tempat parkir kendaraan para wisatawan, dan tempat istirahat. Fasilitas toilet untuk pengunjung saat ini sangatlah memprihatinkan, karna hanya memakai daun ataupun plastik sebagai dinding toilet. Begitu juga minimnya akses air untuk persediaan pada toilet. Tidak hanya itu, wisatawan juga harus membayar jasa demi memperoleh air bersih pada saat pemakaian toilet. Parkiran mobil kurang tertata rapi karna lahannya belum diperluas dan belum ditata, menambah kesan kumuh. Tempat wisatawan beristirahat pun hanya berupa tenda sebagai tempat berteduh guna menghindari panasnya matahari.

Selain itu, kurangnya promosi menjadi salah satu penyebab utama, Kawasan Wisata Tinggi Raja tidak banyak diketahui oleh para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Padahal promosi memiliki peran penting yaitu untuk membujuk atau mempengaruhi *potential-customers* atau pedagang perantara (*trade intermediateries*) melalui komunikasi agar oleh mereka terpikirkan untuk tertarik mengunjungi tempat yang telah dipromosikan. Diharapkan pula dengan promosi, dapat menarik para investor untuk berinvestasi dalam pengembangan sebuah tempat wisata.

Dibutuhkan juga peran *advertising* dalam mencari cara yang tepat untuk memberitakan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal. Dalam kepariwisataan, *advertising* memiliki peran untuk promosi kepariwisataan, seperti *outdoor travel advertising* yang sifatnya statis dan hanya di tempatkan pada tempat-tempat yang dianggap strategis di sepanjang jalan, mulai dari *airport*, stasiun, terminal, *shopping center*. Dan *point of sale advertising* adalah suatu bentuk *advertising* yang pembuatannya disesuaikan dengan tempat di mana pesan *advertising* dimuat diletakan diatas meja atau digantung dalam ruang kantor, di jendela, atau berupa *traveling bag*, *ball-point*,

map atau untuk menyimpan travel documents. (G. A. Schmoll, 1997: 70 dan Oka Yoeti, 1996: 188-189)

Pada saat ini kawasan wisata Tinggi Raja ini memerlukan perhatian penting dari pemerintah. Karena objek yang berada di kawasan Tinggi Raja sangat menarik ada baiknya pemerintah memperhatikan fasilitas yang mendukung aktifitas Tinggi Raja yang memiliki objek wisata yang menarik. Sayang sekali kalau hanya dibiarkan begitu saja oleh pemerintah. Jangan sampai orang lain (negara tetanga) mengambil alih tempat wisata Tinggi Raja menjadi hak milik mereka. Dengan adanya pergerakan yang mendukung untuk membangun objek wisata Tinggi Raja menjadi lebih baik lagi Negara mendapatkan keuntungan untuk kas Negara, ada kalanya suatu saat objek wisata yang ada di kawasan Tinggi Raja memperkenalkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia kepada Negara lain.

Berdasarkan data-data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa Tinggi Raja memerlukan promosi yang dapat memperkenalkan wisata kawah putih yang ada di Tinggi Raja kepada para wisatawan, bukan hanya wisatawan domestik akan tetapi wisatawan mancanegara. Promosi ini memiliki tujuan supaya masyarakat menjaga dan melestarikan tempat wisata yang ada di Indonesia jangan sampai menjadi investor orang asing dan di *claim* negara lain. Selain itu, diharapkan kelak dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitar Tinggi Raja.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Keindahan wisata di Tinggi Raja belum diketahui oleh masyarakat Sumatera Utara.
2. Diperlukannya strategi promosi wisata Tinggi Raja.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana membuat strategi promosi yang tepat pada objek wisata ada di Tinggi Raja?
2. Bagaimana merancang sebuah promosi yang menarik sehingga masyarakat yang ada di Sumatera Utara datang berkunjung ke wisata Tinggi Raja?

1.4. BATASAN MASALAH

1. Batasan masalah pada strategi promosi yang bertujuan mengangkat wisata yang ada di Tinggi Raja agar dikenal oleh masyarakat Sumatera Utara.
2. Batasan masalah pada perancangan promosi wisata Tinggi Raja.

1.5. TUJUAN PERANCANGAN

1. Membuat strategi promosi yang tepat pada objek wisata ada di Tinggi Raja.
2. Merancang sebuah promosi yang menarik sehingga masyarakat yang ada di Sumatera Utara datang berkunjung ke wisata Tinggi Raja.

1.6. MANFAAT PERANCANGAN

Dengan di kemukakan tentang tujuan penulisan diatas, maka manfaat yang didapatkan dari perancangan ini adalah:

1. Manfaat untuk Akademis

Menambah ilmu pengetahuan desain komunikasi visual pada umumnya, khususnya dalam perancangan brand dan pembuatan promosi yang menarik dan dapat di ingat oleh *audience*. Khususnya dalam bidang advertising, belajar lebih dalam mengenai perancangan konsep dalam pembuatan promosi. Mempelajari tentang pembuatan branding sebuah perusahaan sesuai dengan perolehan data.

2. Manfaat untuk Masyarakat

Sebagai upaya dalam menjaga kekayaan alam yang di miliki Indonesia jangan sampai diambil oleh negara lain. Mempromosikan objek wisata sedemikian rupa agar dikenal oleh masyarakat dalam menggunakan media. Bagi yang menyukai traveling objek wisata Tinggi Raja menjadi salah satu tempat traveling yang menarik untuk dikunjungi. Selain menikmati alam wisata kawah putih, para wisatawan dapat menikmati indahnya air terjun yang lokasinya tidak jauh dari kawah putih yang ada di tinggi raja.

3. Manfaat untuk Penulis

Manfaat bagi penulis, perancangan karya akan menambah wawasan dan pengalaman dalam menciptakan ide-ide dan karya baru. Perancangan wisata kawah putih Tinggi Raja ini diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam merancang suatu *brand image* yang sesuai dengan perolehan data. Dan merancang strategi promosi yang dikemas dalam ide kreatif menyusun suatu konsep dan pemilihan media yang tepat sebagai pengenalan objek wisata Tinggi Raja yang di tujukan untuk target *audience*.

1.7. METODE PERANCANGAN

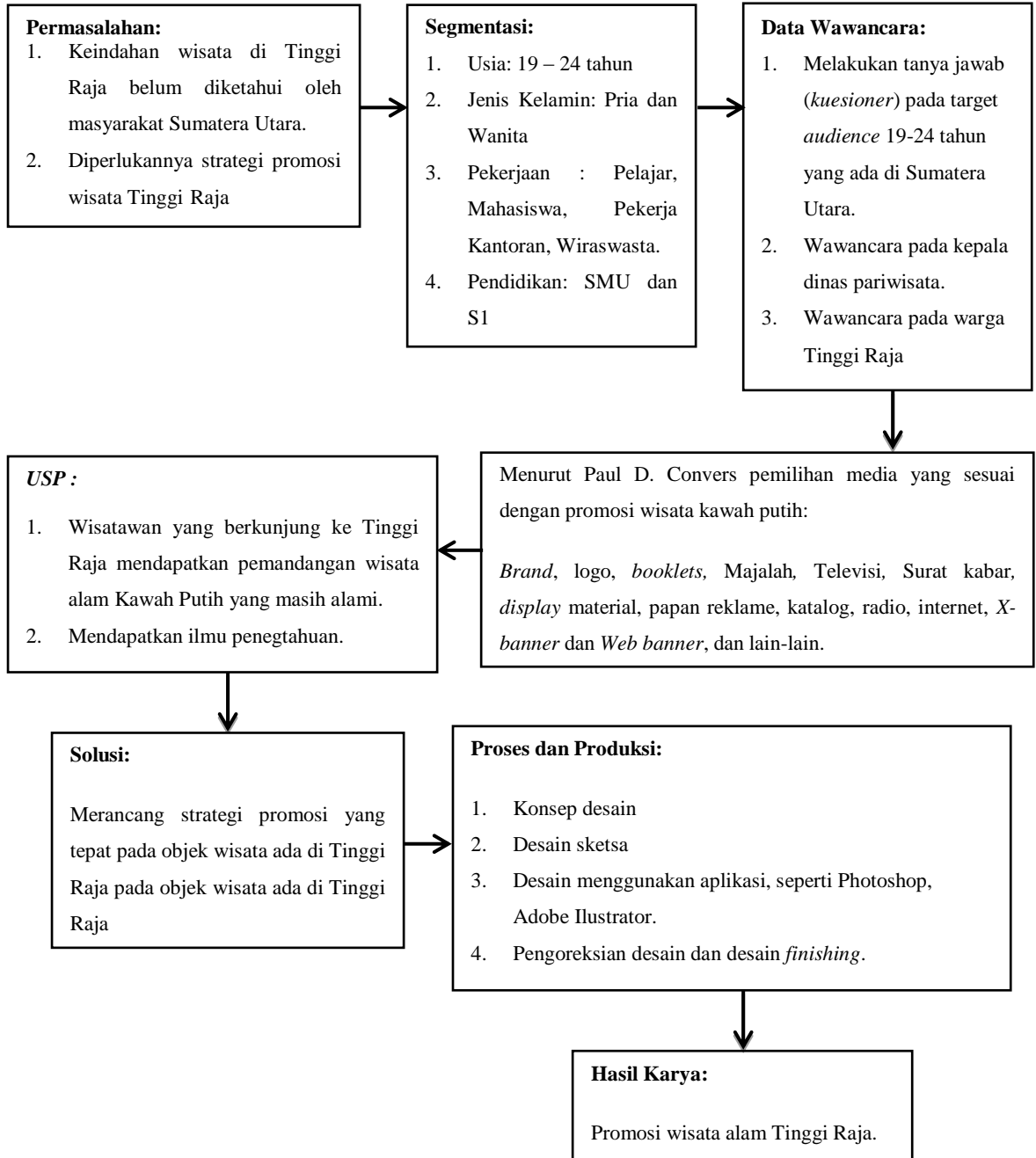
Metode yang digunakan dalam perancangan promosi wisata yang ada di Tinggi Raja menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif juga berdasarkan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat juga dari penggalian data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rincian atau wawancara, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan. Secara sederhana kualitatif mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep sebagai temua. Di sisi lain, penelitian kualitatif berproses secara induktif, yakni prosesnya diawali dari upaya memperoleh data yang detail (riwayat hidup reponden, *life story*, berkenan dengan topik atau masalah penelitian), kemudian dikategori, diabstraksi serta dicari tema, konsep atau teori sebagai temuan. Peneliti memberi penjelasan terhadap data atau informasi secara interpretasi dan menentukan konsep yang akan dipilih. (Sugiyono, 2010: 14-16)

Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara (tanya jawab) dengan pihak - pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang ditinjau. Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dengan Bapak Rizal Edy Pradja Saragih, Bapak Alfian Saragih selaku warga Tinggi Raja yaitu Tinggi Raja memiliki potensi alam yang sangat indah untuk dikunjungi dan dijaga kelestariannya.
- b. Berdasarkan hasil kuesioner pada *target audiens* yang usianya 19 – 22 tahun, rata-rata menyukai traveling dan berwisata.
- c. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, mengenai permasalahan yang ditinjau. Berdasarkan hasil observasi langsung ke tempat lokasi objek wisata Tinggi Raja, ditempat ini terdapat beberapa objek wisata, seperti kawah putih dan air terjun.
- d. Metode literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dari literatur-literatur yang berkaitan.

1.8. KERANGKA PERANCANGAN

Kerangka perancangan ini adalah alur / bagan proses kerja dari awal penelitian yang dilakukan penulis dalam melakukan pada media promosi di Tinggi Raja.



Bagan: 1.1 Kerangka Perancangan Masalah

Sumber: Penulis

1.9. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyajian laporan penelitian tugas akhir ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Latar belakang memberikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan, bahan bacaan serta kerangka pikir.
- BAB II Landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang berhubungan dalam pembuatan laporan tugas akhir.
- BAB III Data dan analisis masalah dalam perancangan promosi wisata kawah putih Tinggi Raja.
- BAB IV Konsep dan hasil perancangan dari objek wisata kawah putih Tinggi Raja. Membahas tentang perencanaan dan proses konseptual media, desain dalam perancangan promosi objek wisata Tinggi Raja.
- BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari laporan tugas akhir ini.